

## BAB 1 PENDAHULUAN

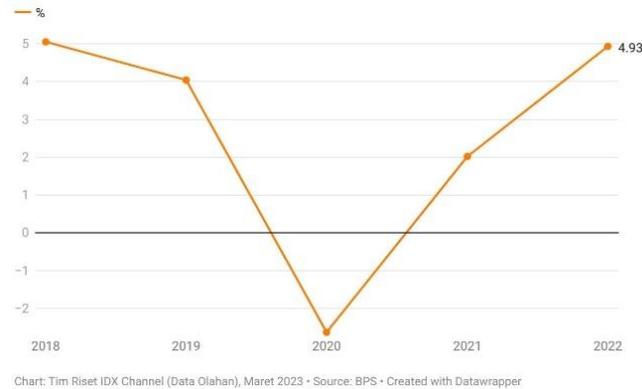
### 1.1 Latar Belakang

Menurut (Oktavia et al., 2023) manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan dana yang mencakup kegiatan pengumpulan dan pengalokasian dana secara optimal dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai ekonomi. Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan semua aktivitas yang melibatkan penggunaan dana untuk memastikan operasi perusahaan berjalan dengan efisien. Selain fokus pada perolehan dana, manajemen keuangan juga memperhatikan aspek pemanfaatan dan pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal. Menurut (Herry & Dewi, 2024) menyatakan bahwa manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan saling terkait karena keduanya berfokus pada bagaimana sumber daya keuangan direncanakan, diatur, dan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan lebih bersifat operasional dan melibatkan aktivitas sehari-hari, sedangkan manajemen keuangan lebih bersifat strategis dan mencakup perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan terkait keuangan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai dasar teori. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif yang berlaku dalam lingkungan sosial, serta persepsi individu mengenai kontrol atau kemampuan atas perilaku tersebut. Selain itu, teori kedua yang diterapkan adalah teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori ini berfokus pada pentingnya proses kognitif dan sosial dalam memahami emosi, motivasi, dan perilaku manusia.

Menurut (Chubuk, 2024) pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek krusial di era digitalisasi ekonomi karena kemajuan teknologi digital telah mengubah cara keluarga mengatur keuangan. Literasi keuangan berbasis digital juga sangat penting agar keluarga dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Wang, 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan finansial, tetapi juga mempermudah pengambilan keputusan berbasis data secara *real-time* yang dapat membantu mengelola risiko dan meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga. Namun, masih banyak keluarga yang menghadapi kesulitan dalam pengelolaan finansial, terutama karena kurangnya literasi keuangan dan manajemen arus kas yang baik. Hal ini diperburuk oleh ketidakpastian pendapatan dan kurangnya pemahaman tentang investasi, sehingga menghambat ibu rumah tangga dalam membangun stabilitas finansial jangka panjang. Perencanaan investasi dan tabungan harus diutamakan untuk memenuhi tujuan jangka panjang seperti dana darurat dan pensiun (Cahyono et al., 2025).

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga**



*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023*

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023), pengeluaran rumah tangga di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2020-2022. Kondisi ini menuntut setiap anggota keluarga, terutama ibu rumah tangga untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan. Namun, masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam melakukan tabungan maupun investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang memadai umumnya lebih mampu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengurangi beban ekonomi, serta merencanakan masa depan keluarga dengan lebih terencana dan stabil. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023), sekitar 50% penduduk Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang bijak, dan lebih dari 70% masyarakat belum memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal. Hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan tercatat sebesar 75,02% (OJK, 2024).

Menurut Pandey (2015) sebagaimana dikutip dalam (Supeni et al., 2024) pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) sebagai ilmu yang berfokus pada pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Menurut (Gautama, 2019) pengelolaan keuangan keluarga atau manajemen keuangan keluarga merupakan suatu keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui perencanaan dan pengaturan yang tepat untuk mencapai tujuan yang bermanfaat serta membuat kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan pendapat di atas, maka pengelolaan keuangan bisa dikatakan sebagai proses sistematis yang hanya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan atas sumber daya finansial yang dimiliki, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan finansial serta meningkatkan kesejahteraan secara optimal. Proses ini mencakup pengambilan keputusan yang tepat dalam penggunaan dana, pengelolaan risiko, serta pemanfaatan sumber daya keuangan secara efisien agar tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai pengelolaan keuangan di Kecamatan Panti. Hal ini didukung dengan hasil survei awal atau pra-survei meliputi 7 desa dengan masing-masing 4 keluarga, totalnya 28 keluarga menunjukkan hasil pada Tabel 1.1 pra-survei pengelolaan finansial ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti.

**Tabel 1.1 Pra-survei Pengelolaan Keuangan Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti**

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Ibu PKK Kec. Panti	
		Ya	Tidak
1.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti selalu melakukan penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan keluarga	36%	63%
2.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mampu melakukan pembayaran tagihan tepat waktu	50%	50%
3.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti selalu menyisihkan uang untuk tabungan	39%	61%
4.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mampu mengontrol biaya pengeluaran	25%	75%
5.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga	43%	57%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa fenomena yang muncul pada PKK Kecamatan Panti adalah adanya ibu-ibu PKK Kecamatan Panti yang masih belum mampu mengontrol biaya pengeluaran dengan jumlah 21 responden sebesar 75%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, diantaranya adalah *financial self-efficacy*. Efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) merupakan suatu keyakinan seseorang akan kecakapan pribadi untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan demi menamatkan suatu tugas tertentu (Bandura, 1997). (Rahma & Susanti, 2022) menambahkan efikasi diri finansial adalah keyakinan seseorang terhadap kecakapan pribadi dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu dalam kemampuan mengelola keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan. Ketika tingkat keyakinan ibu rumah tangga (IRT) tinggi, maka makin besar pula dorongan atau motivasi ibu rumah tangga untuk mengambil tindakan yang mendukung tercapainya tujuan finansial keluarga. Penelitian oleh (Herawati et al., 2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri individu dalam aspek keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, seperti kecenderungan untuk mengendalikan perilaku konsumtif dan menghindari kebiasaan berhutang. Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) sebagaimana dikutip dalam (OJK, 2017) menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat, seperti perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai *financial self-efficacy* di Kecamatan Panti. Hal ini didukung dengan hasil survei awal atau pra-survei meliputi 7 desa dengan masing-masing 4 keluarga, totalnya 28 keluarga menunjukkan hasil pada Tabel 1.2 pra-survei *financial self-efficacy* ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti.

**Tabel 1.2 Pra-survei *Financial Self Efficacy* Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti**

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Ibu PKK Kec. Panti	
		Ya	Tidak
1.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti selalu mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan	50%	50%
2.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti memiliki tujuan keuangan jangka panjang	64%	36%
3.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mempunyai tabungan dana darurat untuk menghadapi situasi yang tak terduga	54%	46%
4.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti dapat mengatasi tantangan keuangan meskipun berada dalam situasi keuangan yang sulit	39%	61%
5.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan	29%	71%
6.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mampu berinvestasi ataupun menabung secara rutin untuk mencapai target yang diharapkan dalam jangka panjang.	32%	68%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada PKK Kecamatan Panti adalah adanya ibu-ibu PKK Kecamatan Panti yang masih belum memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan jumlah 20 responden sebesar 71%. Keterbatasan tersebut mengakibatkan ibu rumah tangga sering kali membuat keputusan keuangan yang kurang tepat dan menghadapi berbagai kesulitan saat memutuskan untuk menabung, meminjam dana, melakukan investasi, merencanakan pembiayaan jangka panjang, serta mengelola pengeluaran dan beban pajak yang kompleks.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan finansial yaitu literasi keuangan. Menurut (Andrianingsih et al., 2022) pengetahuan keuangan merupakan keterampilan mendasar yang mesti dimiliki setiap individu untuk menghindari masalah finansial. (Remund, 2010) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep finansial, serta kemampuan dirinya untuk mengatur finansial pribadi dengan keyakinan melalui keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan finansial jangka panjang, dan dengan cara memperhatikan peristiwa serta kondisi ekonomi. Pengetahuan finansial yang dimiliki individu lalu berkembang menjadi keterampilan finansial, dimana keterampilan ini didefinisikan sebagai kemampuan menerapkan ilmu keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, Palameta (2016) dalam (OJK, 2017). Pemahaman literasi keuangan yang baik memberi kemampuan bagi ibu

rumah tangga untuk merencanakan finansial secara lebih efektif, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, serta memanfaatkan peluang investasi.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai literasi keuangan di Kecamatan Panti. Hal ini didukung dengan hasil survei awal atau pra-survei meliputi 7 desa dengan masing-masing 4 keluarga, totalnya 28 keluarga menunjukkan hasil pada Tabel 1.3 pra-survei literasi keuangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti.

**Tabel 1.3 Pra-survei Literasi Keuangan Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti**

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Ibu PKK Kec. Panti	
		Ya	Tidak
1.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik	43%	57%
2.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti menabung untuk digunakan dalam keadaan terdesak	36%	64%
3.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mengetahui asuransi dapat melindungi diri dan keluarga dari kerugian akibat berbagai risiko	32%	68%
4.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti mengetahui berinvestasi dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan masa depan.	61%	39%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1.3 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada PKK Kecamatan Panti adalah adanya ibu-ibu PKK Kecamatan Panti yang masih belum mengetahui asuransi dapat melindungi diri dan keluarga dari kerugian akibat berbagai risiko dengan jumlah 19 responden sebesar 68%. Penelitian (Mulyati & Hati, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya membantu mencapai kestabilan finansial bagi keluarga.

Selain efikasi diri finansial dan literasi keuangan, inklusi keuangan juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh ibu rumah tangga. Menurut (Yuliyanti, P & Pramesti, 2021) inklusi keuangan merupakan kemudahan akses yang diberikan kepada setiap individu dan bisnis untuk memanfaatkan berbagai produk serta layanan finansial. (World Bank, 2017) menambahkan bahwa inklusi keuangan adalah produk dan layanan finansial yang terjangkau seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi membantu orang mengelola risiko, membangun kekayaan, dan berinvestasi dalam bisnis. *Consultative Group to Assist the Poor (CGAP, 2016)* menggambarkan inklusi finansial sebagai akses dan penggunaan yang efektif oleh rumah tangga dan bisnis terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Produk dan layanan tersebut haruslah tersedia dengan baik dan didukung regulasi yang tepat. Sementara itu, penelitian oleh (Maulita et al. 2023) menunjukkan bahwa sebanyak 62% perempuan, khususnya ibu rumah tangga, masih merasa kesulitan dalam merencanakan keuangan keluarga secara jelas. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi ibu rumah tangga, yang dapat

dicapai melalui edukasi keuangan serta penyediaan akses yang lebih luas dan merata terhadap layanan finansial. Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Indonesia pada umumnya belum memiliki cukup pengetahuan tentang cara mengoptimalkan keuangan untuk aktivitas produktif. Selain itu, kebanyakan belum memahami berbagai produk dan layanan keuangan formal dan lebih tergiur dengan tawaran investasi lainnya yang bisa merugikan ibu rumah tangga. Penelitian (Tayari & Nkatha, 2017) menyatakan peningkatan edukasi literasi keuangan melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan atau lembaga terkait, dengan tujuan untuk membantu individu dan keluarga mengatasi tantangan keuangan serta memperluas akses terhadap layanan finansial yang adil dan terjangkau.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai inklusi keuangan di Kecamatan Panti. Hal ini didukung dengan hasil survei awal atau pra-survei meliputi 7 desa dengan masing-masing 4 keluarga, totalnya 28 keluarga menunjukkan hasil pada Tabel 1.3 pra-survei inklusi keuangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti.

**Tabel 1.4 Pra-survei Inklusi Keuangan Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti**

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Ibu PKK Kec. Panti	
		Ya	Tidak
1.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti merasa akses layanan perbankan tidak menyulitkan baik dari segi jarak maupun waktu	68%	32%
2.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti selalu memanfaatkan ATM atau kantor bank yang mudah dijangkau di sekitar tempat tinggal	46%	54%
3.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti memanfaatkan layanan perbankan (seperti menabung atau mengajukan pinjaman) untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga	36%	64%
4.	Ibu-ibu PKK Kecamatan Panti dalam menggunakan layanan keuangan memiliki kondisi keuangan keluarga yang stabil	39%	61%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1.4 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada PKK Kecamatan Panti adalah adanya ibu-ibu PKK Kecamatan Panti yang jarang memanfaatkan layanan perbankan, baik untuk menabung maupun mengajukan pinjaman yang dapat mendukung kebutuhan rumah tangga atau menambah modal usaha dengan jumlah 18 responden sebesar 64%.

Pemilihan ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan keuangan keluarga serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pemberdayaan keluarga. Sebagai bagian dari organisasi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, ibu-ibu PKK memiliki peranan signifikan dalam menangani permasalahan sosial, khususnya terkait dengan aspek keluarga, perempuan, dan anak. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai

mengenai pengelolaan finansial keluarga menjadi hal yang sangat penting bagi kelompok tersebut. Namun, keterbatasan penelitian yang secara spesifik membahas kelompok ibu-ibu PKK menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi, khususnya dalam memahami dinamika pengelolaan finansial di kalangan ibu rumah tangga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka permasalahan-permasalahan sumber daya finansial yang dialami oleh ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti adalah sebagai berikut: Pertama, menjelaskan bahwa ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti masih belum mampu mengontrol biaya pengeluaran. Fakta ini memperlihatkan bahwa masih adanya ibu rumah tangga yang kesulitan dalam mengelola finansial keluarga secara efisien. Hal ini berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Kedua, bahwa ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti masih belum memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan finansial. Indikasi tersebut mencerminkan efikasi diri finansial. Ketiga, bahwa ibu-ibu PKK di Kecamatan Panti masih belum mengetahui asuransi dapat melindungi diri dan keluarga dari kerugian akibat berbagai risiko. Hal ini berkenaan dengan pengetahuan finansial. Keempat, adanya ibu-ibu PKK di Kecamatan yang jarang memanfaatkan layanan perbankan, baik untuk menabung maupun mengajukan pinjaman yang dapat mendukung kebutuhan rumah tangga atau menambah modal usaha. Hal ini berkenaan dengan Inklusi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menguatkan penelitian ini. Di antaranya, penelitian terkait *Financial self-efficacy* oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), serta (Asandimitra & Kautsar, 2019), penelitian tentang Literasi Keuangan oleh (Khodijah et al., 2021), (Sidiq et al., 2022) dan penelitian mengenai Inklusi Keuangan oleh (Maulita et al., 2023), (Junaedi & Hartati, 2023). Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada anggota PKK Kecamatan Panti

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai aspek-aspek yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam konteks keuangan keluarga.

b. Bagi Anggota PKK Panti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau edukasi terkait keuangan, khususnya dalam hal *financial self-efficacy*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan untuk mengelola keuangan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berfokus pada bidang keuangan serta pengelolaan keuangan anggota PKK.

